

Makna *Make-Up* Korea Bagi Mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa Karawang

Refsi Meitri Monica

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1610631190151@student.unsika.ac.id

Siti Nursanti

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: siti.nursanti@staff.unsika.ac.id

Okky Oxygentri

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: mickey.oxcygentri@fisip.unsika.ac.id

Abstrak

Bagi mahasiswi yang ingin tampil cantik dalam segala hal, untuk membuat penampilan mahasiswi menjadi cantik salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Make Up*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengalaman komunikasi sebelum dan sesudah mahasiswi ketika menggunakan *Make Up*, motif penggunaan *Make Up* di kalangan mahasiswi dan makna penggunaan *Make Up* bagi mahasiswi. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Singaperbangsa Karawang dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman komunikasi yang diterima bisa berupa pujian dan beberapa mendapatkan perkataan yang kurang baik. Motif penggunaan *Make Up* dikarenakan faktor *internal* yaitu sadar akan kekurangan fisik dan kesukaan mahasiswi terhadap *Make Up* dan faktor *eksternal* yaitu pengaruh dari teman, *Beauty Vlogger* dan tutorial video di *Youtube*. Makna penggunaan *Make Up* bagi mahasiswi adalah keinginan untuk tampil sempurna, ingin mendapatkan perhatian dari lingkungan disekitarnya dan adanya kepuasan dan kebanggaan dari dalam dirinya. Dampak negatif penggunaan *Make Up* adalah bagi kesehatan, alergi, jerawat, iritasi, merusak kulit, kurang percaya diri, ketergantungan, dan perilaku konsumtif. Sedangkan dampak positifnya adalah kepercayaan diri, ajang belajar *Make Up*, dan menjadi mata pencaharian dengan cara merias.

Kata Kunci: *Make Up*, Pengalaman komunikasi, Motif dan Makna

Abstract

For female students who want to look beautiful in every way, to make female students look beautiful, one of the efforts made is to use Make Up. This study aims to determine how the

communication experience before and after female students when using Make Up, the motives for using Make Up among female students and the meaning of using Make Up for female students. This research was conducted at the Singaperbangsa Karawang University and this study used a qualitative research method. The data collection techniques used were interviews, observation, documentation, and literature study. The results showed that the communication experience received could be in the form of praise and some received unfavorable words. The motive for using Make Up is due to internal factors, namely being aware of the physical deficiencies and preferences of female students towards Make Up and external factors, namely the influence of friends, Beauty Vloggers and video tutorials on Youtube. The meaning of using Make Up for female students is the desire to look perfect, to get attention from the surrounding environment and the satisfaction and pride from within. The negative impact of using Make Up is for health, allergies, acne, irritation, skin damage, lack of confidence, dependence, and consumptive behavior. While the positive impact is self-confidence, a place to learn Make Up, and make a living by doing makeup.

Keywords: Make Up, Communication Experience, Motive and Meaning

PENDAHULUAN

Kecantikan yaitu suatu hal yang diinginkan oleh setiap perempuan. Semenjak usia dini, perempuan diajarkan untuk menganggap penampilan fisiknya sebagai salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri. Kecantikan itu anggapan suatu objek yang indah dan lainnya tampak serasi. Kecantikan juga sudah menjadi gaya hidup yang tidak bisa ditinggalkan oleh wanita. (Putri, 2015). Kecantikan terdiri dari 2 kategori yaitu kecantikan luar, kecantikan yang direfleksikan dengan bentuk wajah yang ayu, cantik, dan enak di pandang. Berikutnya kecantikan dalam (*inner beauty*), yaitu kepribadian seseorang, bagaimana sikapnya terhadap apa saja, bagaimana keanggunan atau juga sisi feminim yang terlihat dari perempuan tersebut. Tampil cantik secara fisik menjadi bagian penting dari perempuan. Bagi perempuan, kecantikan merupakan anugrah terindah yang bisa dipercaya menambah keyakinan, dan rasa kepercayaan diri. (Berliana, 2018).

Pada dasarnya jika wanita ingin kecantikannya terpancar maka wanita tersebut sangat dekat dengan yang namanya *Make Up*. *Make Up* adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Kosmetik memiliki pengertian bahan atau material yang dimanfaatkan pada luar tubuh bagian manusia seperti rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar manusia. *Make Up* lebih cenderung digunakan oleh kaum wanita meski tak jarang ada beberapa kaum pria juga menggunakan *Make Up* atau kosmetik untuk merawat kesehatan tubuh dan kulit mereka. (Elianti, 2017).

Kehadiran *Make Up* yang memberikan janji yang pada akhirnya membuat perempuan menjadi tidak berdaya dan selalu ingin menggunakan *Make Up* demi penampilan cantiknya. Ditambah dengan banyaknya harga *Make Up* yang sangat terjangkau, para wanita semakin gemar untuk membeli produk-produk *Make Up* yang mereka butuhkan. Baik itu produk luar ataupun dalam Negeri, para wanita saat ini gemar sekali mengoleksi beberapa produk *Make Up* untuk aktivitas sehari-hari mereka, hingga di kalangan mahasiswi pun tidak ketinggalan dengan penggunaan *Make Up* ini. (Fahmi, 2018).

Fenomena kecantikan Korea Selatan di Indonesia, masuk bersamaan dengan fenomena *Hallyu Wave*. *Hallyu Wave* atau *Korean Wave* adalah istilah yang menggambarkan bagaimana pengaruh budaya Korea Selatan yang mempengaruhi budaya negara-negara lain. Sebenarnya sudah sejak 10 tahun lalu, banyak brand kosmetik Korea Selatan masuk ke Indonesia, namun baru pada tahun 2012 tepatnya saat *Hallyu Wave* mulai tersebar di Indonesia, kosmetik asal Korea Selatan juga lebih diminati oleh masyarakat Indonesia. Mereka dengan mudah masuk ke industri kosmetik di Indonesia dengan menjanjikan kecantikan layaknya para artis Korea. Salah satu media promosi produk kecantikan asal Korea Selatan adalah melalui *K-Drama* (*Korean Drama*). (Riyantie, 2019).

Rata-rata, mahasiswa yang menyukai hal-hal berhubungan dengan Korea. *Trend Make Up* terkenal adalah "*Make Up, No Make Up*". Riasan ini terkenal karena hasilnya terlihat alami seperti tidak menggunakan riasan, namun kekurangan di wajah bisa tertutupi dengan *Make Up* yang digunakan. (Sari, 2018) *Trend* ini cukup banyak diminati oleh mahasiswa terutama mereka yang baru belajar menggunakan *Make Up* atau yang tidak menyukai *Make Up* tebal. Biasanya mahasiswa pecinta *Make Up* Korea mendapat referensi dari video *Youtube*, mengikuti acara-acara bertemakan *Make Up* Korea atau melihat riasan artis dalam sebuah drama bertema kampus. (Wahyuni, 2018).

Menurut Michael Argyle dan Lanet Dean mengemukakan suatu teori komunikasi nonverbal yang didasarkan pada suatu metafora keintiman – *equilibrium*, bahwa setiap kali kita berinteraksi kita mengalami atau menggunakan seluruh saluran komunikasi yang ada, dan suatu perubahan dalam suatu saluran nonverbal akan menghasilkan perubahan pada saluran komunikasi yang ada dan suatu perubahan dalam suatu saluran nonverbal akan menghasilkan perubahan pada saluran lainnya sebagai kompensasi, misalnya pendekatan dan penghindaran. Orang yang punya kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang hanya merasa

mampu (tetapi sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang hanya mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya. Dalam psikologi Humanistik, Abraham Maslow mengungkapkan bahwa percaya diri merupakan kebutuhan bertingkat manusia akan asa harga dirinya, baik dari diri sendiri ataupun dari orang lain. (Putri, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang akan menjelaskan tentang makna penggunaan *Make Up* bagi mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa Karawang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi. Seperti yang diungkapkan oleh Deddy Mulyana dalam bukunya bahwa Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode *statistic*. (Junita, 2016)

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara mengenai kepercayaan diri dan pemakaian kosmetik. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah Observasi yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertolongan panca indra. Wawancara yang merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden. Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden. Studi Pustaka yang dalam pengumpulan sebuah data selain wawancara dan observasi dapat pula menggunakan dengan analisis dokumentasi. Dokumentasi digunakan pada penelitian ini untuk memperkuat informasi penelitian tentang makna penggunaan make up di kalangan mahasiswi ilmu komunikasi unsika. (Berliana, 2018).

Dalam Pelaksanaannya penulis mengambil objek penelitian di Universitas Singaperbangsa Karawang. Tetapi karena kondisi sekarang yang tidak memungkinkan untuk melakukan observasi/pengamatan langsung dengan informan dengan tatap muka, maka penulis melakukan wawancara bersama narasumber via *Telephone* melalui aplikasi *WhatsApp* untuk menanyakan beberapa pertanyaan terkait tentang makna *Make Up* Korea bagi mahasiswi UNSIKA.

HASIL PENELITIAN

Make up sendiri adalah seni merias wajah atau mengubah bentuk asli dengan bantuan alat dan bahan kosmetik yang bertujuan untuk memperindah serta menutupi kekurangan sehingga wajah terlihat ideal. *Make up* sendiri hampir memiliki arti yang sama dengan berdandan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005) kata dandan diartikan sebagai mengenakan pakaian dan hiasan serta alat-lat rias, memperbaiki, menjadikan baik (rapi). (Elianti, 2017).

Kosmetik adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit. (Nurzanah, 2019).

Make Up diperlukan oleh mahasiswi untuk membuat dirinya menjadi lebih tampil cantik dan menarik perhatian serta membuatnya merasa percaya diri dengan penampilannya. Mahasiswi menyadari bahwa mereka yang menarik biasanya diperlakukan lebih istimewa dari pada yang biasa saja, mereka yang tampil cantik dan menarik bisa mejadi pusat perhatian banyak orang dan membuat para kaum adam terpicat akan pesonanya (Widyastuti, 2016). Penggunaan *Make Up* Korea dengan produk-produk kosmetik dewasa ini sudah menjadi sebuah kebutuhan yang mendasar bagi para wanita begitu juga dengan mahasiswi, menggunakan *Make Up* menjadi sebuah kebiasaan yang tidak pernah ditinggalkan, bahkan *Make Up* sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa *Make Up* serasa ada yang kurang dari penampilan para mahasiswi. (Elianti, 2017).

Studi Fenomenologi pada dasarnya membahas tentang pengalaman, motif dan makna dari subjek yang mengalami langsung kejadian tersebut. Ketiga hal tersebut saling berkaitan antara satu sama lain dalam fokus fenomenologi. Pada penelitian ini, penulis lebih berfokus pada para subjek memaknai tentang objek. Objek pada penelitian kali ini adalah Makna Penggunaan *Make Up* bagi Mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa Karawang. (Amiyati, 2017). Makna penggunaan *Make Up* bagi mahasiswi tentunya untuk menunjang penampilan dan kecantikan mereka. Penampilan cantik adalah hal yang selalu diinginkan oleh

setiap wanita. Fenomena gaya hidup seorang mahasiswi yang menginginkan suatu jati diri baru dengan cara selalu mempercantik diri mereka dengan berbagai cara, perawatan wajah, tubuh, penggunaan produk-produk kecantikan dan kosmetika untuk menunjang kecantikan mereka adalah salah satu cara mereka untuk menunjukkan identitasnya. (Elianti, 2017).

Gaya hidup mahasiswi yang semakin *modern* membuat mereka mengikuti segala perkembangan yang ada diberbagai penjuru dunia, salah satunya adalah dengan mengikuti perkembangan yang ada di Indonesia yang mengkontruksi kecantikan wanita sebagai suatu kewajiban yang harus dipenuhi dan harus dirawat oleh setiap wanita. (Widyastuti 2016). Hal yang penting dan sangat berkaitan dengan penelitian ini adalah bagaimana para informan memaknai makna penggunaan *Make Up* Korea bagi mahasiswi IKOM UNSIKA. Pada hasil penelitian yang dilakukan telah ditemukan bahwa Informan memiliki makna yang berbeda-beda tentang makna penggunaan *Make Up* Korea. Ada yang memaknai penggunaan *Make Up* sebagai hal yang dapat mempengaruhi kenyamanan, rasa bahagia dan kepercayaan diri. Kenyamanan disini berarti ketika seseorang sudah belajar, mendalami dan akhirnya menyukai *Make Up* maka secara tidak langsung mereka sudah nyaman dengan apa yang dilakukan. Rasa bahagia yang seseorang itu dapatkan pun berupa bangga terhadap diri sendiri yang bisa menggunakan *Make Up* dengan bagus dan mengikuti *trend* yang sedang berlangsung karena untuk sebagian orang.

Makna penggunaan *Make Up* Korea bagi mahasiswi tentunya untuk menunjang penampilan dan kecantikan mereka. Penampilan cantik adalah hal yang selalu diinginkan oleh setiap wanita. Fenomena gaya hidup seorang mahasiswi yang menginginkan suatu jati diri baru dengan cara selalu mempercantik diri mereka dengan berbagai cara, perawatan wajah, tubuh, penggunaan produk-produk kecantikan dan kosmetika untuk menunjang kecantikan mereka adalah salah satu cara mereka untuk menunjukkan identitasnya. Gaya hidup mahasiswi yang semakin modern membuat mereka mengikuti segala perkembangan yang ada diberbagai penjuru dunia, salah satunya adalah dengan mengikuti perkembangan yang ada di Indonesia yang mengkontruksi kecantikan wanita sebagai suatu kewajiban yang harus dipenuhi dan harus dirawat oleh setiap wanita. (Elianti, 2017). Pada analisis tema dalam hasil penelitian didapatkan beberapa tema berdasarkan pada informasi yang didapat dari informan. Penelitian ini berfokus pada tiga hal yaitu (1) motif; (2) makna; dan (3) Pengalaman menggunakan *Make Up* Korea di kalangan mahasiswi Ilmu Komunikasi UNSIKA.

PEMBAHASAN

Motif Penggunaan Make Up Korea di Kalangan Mahasiswi Ilmu Komunikasi UNSIKA

Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motif yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Begitu pula para informan ini, mereka menggunakan Make Up karena memiliki beberapa motif berbeda yang membuat mereka senang dengan apa yang mereka lakukan dan menambah rasa kepercayaan diri mereka. Ketika menggunakan Make Up Korea informan memiliki beberapa motif tertentu untuk membuat diri mereka senang dengan apa yang mereka lakukan. Mereka merasa senang ketika mereka menggunakan Make Up Korea dan mereka pun merasa puas dengan apa yang mereka lakukan. Motif Informan ketika menggunakan Make Up Korea salah satunya karena merasa dirinya sangat senang ketika ia bisa dengan leluasa untuk mengekspresikan dirinya pada Make Up yang ia gunakan dan ia pun merasa jauh lebih percaya diri.

Ada pula yang mengatakan motif menggunakan Make Up Korea untuk menutupi kekurangan yang ada pada wajah agar bisa menunjang kesehariannya dalam beraktivitas diluar rumah dan tidak perlu malu lagi karena dengan menggunakan Make Up ia menjadi percaya diri. Untuk informan lainnya mengatakan dirinya senang ketika menggunakan Make Up Korea karena ia bisa dengan mudah untuk mengikuti tutorial Make Up Korea yang ada di youtube dan bisa menambah skill yang ia miliki. Ia pun mengatakan dengan begitu tingkat kepercayaan diri yang ia miliki bisa meningkat.

Informan lainnya merasa senang ketika menggunakan Make Up Korea karena ia gemar untuk membeli bermacam-macam produk Make Up Korea dan ia pun senang untuk mencoba pada wajahnya dan hasilnya tak pernah mengecewakan sehingga ia menjadi percaya diri. Tak jauh berbeda dengan Informan sebelumnya, ada pula yang merasa senang menggunakan Make Up Korea karena ia suka membeli produk-produk Make Up Korea yang sedang hits dan ia senang untuk mencobanya juga. Ketika menggunakan berbagai macam produk Make Up ia menjadi percaya diri dalam beraktivitas.

Makna Penggunaan Make Up Korea Bagi Mahasiswi Ilmu Komunikasi UNSIKA

Hal yang penting dan sangat berkaitan dengan penelitian ini adalah bagaimana para informan memaknai makna penggunaan Make Up Korea bagi mahasiswi IKOM UNSIKA. Pada hasil penelitian di atas telah dijabarkan bahwa Informan memiliki makna yang berbeda-beda

tentang makna penggunaan Make Up Korea. Ada yang memaknai penggunaan Make Up sebagai hal yang dapat mempengaruhi kenyamanan, rasa bahagia dan kepercayaan diri. Kenyamanan disini berarti ketika kita sudah belajar, mendalami dan akhirnya menyukai Make Up maka secara tidak langsung kita sudah nyaman dengan apa yang dilakukan. Rasa bahagia yang kita dapatkan pun berupa bangga terhadap diri sendiri yang bisa menggunakan Make Up dengan bagus dan mengikuti trend yang sedang berlangsung karena yang kita tau untuk sebagian orang menggunakan Make Up sangat sulit, jadi akan sangat senang jika kita bisa menggunakan Make Up yang sesuai untuk wajah kita. Kepercayaan diri yang dimaksud ketika sudah melewati point pertama dan kedua kita pasti akan jauh lebih percaya diri lagi untuk tampil di depan banyak orang.

Ada yang memaknai penggunaan Make Up Korea sebagai rasa meningkatkan kepercayaan diri. Ketika kita sedang berada di luar penampilan pasti menjadi pusat penting untuk kita lihat, maka dari itu Make Up juga bisa membantu agar penampilan kita khususnya wanita jauh lebih baik untuk dilihat. Karena kalau kita tidak memperhatikan penampilan ketika sedang berada di luar, kita menjadi tidak percaya diri ketika ingin bertemu orang banyak dan akan menghambat segala aktivitas yang akan kita kerjakan. Apalagi penampilan yang ada pada wajah kita sangat penting, sebab wajah adalah fokus utama ketika kita sedang berkomunikasi. Maka dari itu Make Up digunakan untuk menambah rasa kepercayaan diri.

Makna penggunaan Make Up Korea juga bisa dibilang untuk mempercantik dan menambah tingkat kepercayaan diri. First impression juga sangat penting bagi setiap orang, maka dari itu menggunakan Make Up bisa membantu kita untuk berpenampilan lebih menarik khususnya pada bagian wajah. Kita pun bisa dengan bebas berekspresi dengan riasan yang ingin kita gunakan di wajah, bisa menentukan gaya Make Up yang cocok untuk diri kita sendiri seperti apa.

Ada yang mengatakan makna penggunaan Make Up Korea untuk membangun rasa kepercayaan diri. Khususnya bagi wanita penampilan sangatlah penting, ketika kita menggunakan Make Up penampilan kita pasti akan berubah dan jauh lebih menarik. Ketika kita sedang beraktivitas diluar rumah pun wajah kita terlihat segar dan tidak lesu, kita juga menjadi lebih percaya diri dengan menggunakan Make Up. Ada pula yang mengatakan makna penggunaan Make Up Korea adalah Make Up segalanya dan untuk kesenangan diri sendiri. Maksudnya adalah ketika menggunakan Make Up kita merasa lebih percaya diri dan wajah

pun tidak terlihat pucat. Karena Make Up itu adalah segalanya dalam artian hal yang selalu kita butuhkan. Kesenangan diri disini adalah untuk memuji kecantikan diri sendiri. Terkadang kita pun harus memuji dan menyemangati diri kita sendiri agar kita selalu bersyukur dan bisa lebih mencintai diri sendiri.

Pengalaman Mahasiswi Ilmu Komunikasi UNSIKA Ketika Menggunakan *Make Up* Korea

Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah kita alami secara sadar dan langsung. Pengalaman sebagai fokus pertama penelitian menghasilkan dua sub yaitu ketika menggunakan *Make Up* Korea informan mendapatkan pujian dari orang-orang sekelilingnya dan ketika menggunakan *Make Up* Korea informan mendapatkan respon yang kurang baik dari orang-orang sekelilingnya. Sub pertama dalam pembahasan ini adalah pengalaman komunikasi mahasiswi IKOM UNSIKA ketika menggunakan *Make Up* Korea yang menghasilkan pernyataan sebagai berikut: (a) mendapat banyak pujian dari orang sekitar dan terdekatnya (b) menggunakan *Make Up* membuat penampilan menjadi lebih bagus (c) menggunakan *Make Up* sangat cocok untuk aktivitas sehari-hari. Para informan yang memiliki pengalaman komunikasi baik mendapatkan banyak pujian dari orang-orang sekitarnya. Informan mengatakan pada saat awal memakai *Make Up* merasa tidak percaya diri dan takut untuk berbeda namun setelah mencoba *Make Up* orang-orang disekitar informan beranggapan kalau *Make Up* terlihat cocok digunakan oleh informan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dari informan itu sendiri.

Make Up juga bisa menjadi penunjang penampilan untuk sehari-hari karena bisa meningkatkan rasa kepercayaan diri. Setiap wanita harus peduli dengan penampilan mereka karena penampilan sangat penting agar ketika kita bertemu dengan orang banyak kita terlihat jauh lebih baik. Apalagi menggunakan gaya *Make Up* Korea sangat cocok untuk kalangan mahasiswi, tidak terlalu tebal dan terlihat natural. Selain itu menggunakan *Make Up* Korea bagi mahasiswi terlihat sangat cocok bagi usia mereka, respon yang diberikan dari masyarakat pun sangat baik.

Adapula ketika menggunakan *Make Up* Korea informan mendapatkan respon yang kurang baik dari orang-orang sekelilingnya. Dalam segala sesuatu pasti ada hal baik dan buruknya tak terkecuali beberapa informan ini yang mendapatkan respon kurang baik karena menggunakan *Make Up* Korea dari orang-orang yang ada disekelilingnya. Tetapi hal itu tidak membuat mereka berhenti begitu saja, karena respon yang kurang baik itulah mereka belajar

dan lebih memahami kembali tentang *Make Up* agar respon-respon yang kurang baik itu menjadi respon yang baik bagi mereka. Ada informan yang mengatakan ketika pertama kali menggunakan *Make Up* ke kampus, banyak orang-orang yang mengatakan bahwa *Make Up* yang ia gunakan tidak cocok atau tidak pas. Ada yang bilang warna *foundation* yang ia gunakan tidak cocok dan keputihan. Ia menerima semua komentar yang diberikan padanya walaupun ia merasa sedikit kesal karna memang ia belum terlalu paham tentang cara menggunakan *Make Up*. Ada pula Informan yang mengatakan dirinya pernah mendapat komentar lantaran ia menggunakan produk alis dan orang-orang melihatnya itu terlalu tebal dan bentuknya sangat aneh, maka dari itu setelah mendapat komentar seperti itu ia merasa harus memperbaiki cara ia menggunakan produk alis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berkaitan dengan apa yang telah diuraikan pada pembatasan dan perumusan penelitian maka penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, yaitu Makna Penggunaan *Make Up* Korea Bagi Mahasiswi IKOM UNSIKA adalah penggunaan *Make Up* sebagai hal yang dapat mempengaruhi kenyamanan, rasa bahagia dan kepercayaan diri. Kenyamanan disini berarti ketika seseorang sudah belajar, mendalami dan akhirnya menyukai *Make Up* maka secara tidak langsung sudah merasa nyaman dengan apa yang dilakukan. Rasa bahagia yang seseorang dapatkan pun berupa bangga terhadap diri sendiri yang bisa menggunakan *Make Up* dengan bagus dan mengikuti *trend* yang sedang berlangsung karena untuk sebagian orang menggunakan *Make Up* sangat sulit, jadi akan sangat senang jika seseorang bisa menggunakan *Make Up* yang sesuai untuk merias wajah. Kepercayaan.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran yang bisa dijadikan pertimbangan bagi para informan dalam penggunaan make-up, antara lain:

1. Bagi mahasiswi pengguna *Make Up* Korea harus lebih memperhatikan dampak bagi kesehatan, mahasiswi harus lebih selektif dalam pemilihan produk-produk kosmetik dan tidak boleh sembarangan memakai produk tersebut.

2. Hindari bergonta-ganti berbagai produk Make Up karena rasa ingin mencoba yang tinggi, terlebih jika ada produk Make Up yang harganya terjangkau harus dihindari, jangan sampai karena dengan mencoba-coba dan karena harganya murah nantinya berdampak buruk bagi kulit dan kesehatan.
3. Mahasiswi tidak perlu malu dengan penampilannya apabila tidak menggunakan Make Up. Pembelian Make Up perlu dikurangi dan membeli kebutuhan seperlunya saja

DAFTAR PUSTAKA

- Amiyati, R.S. (2017). Studi Fenomenologi Pemanfaatan Koleksi Mainan Anak di BPAD DKI Jakarta.
- Berliana, N. (2018). Pemakaian kosmetik terhadap kepercayaan diri remaja putri. 1–94.
- Elianti, L.D., (2017). Makna Penggunaan Make Up Sebagai Identitas Diri.
- Fahmi, A. (2018). *Fenomena Trend Fashion Korea Pada Pelajar SMA Muhammadiyah 1 Palembang Melalui Komunitas K-Drama dan K-Pop*.
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, D. S. (2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58. <https://doi.org/10.1017/CBO978110741524.004>
- Junita, E. (2016). JOM FISIP Vol. 3 No. 1 – Februari 2016 Page 1. *Jom Fisip*, 3(1), 1–15
- Nurzanah, S.F., (2019). *Representasi Kecantikan Dalam Iklan Kosmetik*.
- Oktaviani, N. H. (2015). *Trend Make Up di Kalangan Mahasiswi Surabaya*.
- Putri, K. S. (2015). *Pemaknaan kosmetik di kalangan mahasiswi*. 2–4.
- Riyantie, M. (2019). *KONSEP DIRI PECINTA MAKE UP KOREA (Studi Fenomenologi Konsep Diri Mahasiswa Pecinta Make Up Korea)*. *Jurnal Inovasi*, 13(2), 124-140. <https://doi.org/10.33557/jurnalinovasi.v13i2.776>.
- Sari, A. C., Indonesia, U. M., Hartina, R., Indonesia, U. M., Awalia, R., Indonesia, U. M., Iriyanti, H., & Indonesia, U. M. (2018). *Komunikasi dan Media Sosial*. December.
- Wahyuni, S. (2018). *Makna Cantik Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Angkatan 2015*. 1(4). 51-5.
- Widyastuti, D. A. (2016). *Pemaknaan Kecantikan di Kalangan KHISIKEN Cosplay Community*.